

Slang Akun Penggemar Drama Seri Thailand Dalam Jejaring Sosial Twitter

Danniy Madi Pratama

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Danniy.17020074048@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Laksono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Drama seri Thailand memberikan pengaruh yang cukup besar bagi para penggemarnya sehingga muncul pembentukan slang. Dari keunikannya beberapa orang memutuskan untuk membuat sebuah komunitas berisi hal-hal yang berhubungan dengan drama seri Thailand. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan slang akun penggemar drama seri Thailand dalam jejaring sosial Twitter meliputi: (1) bentuk penggunaan, (2) proses morfologis, (3) proses fonologis, dan (4) makna slang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode simak, catat dan observasi sebagai pendukung data. Teknik analisis data yang digunakan ialah padan. Hasil penelitian ini: (1) bentuk penggunaan slang berupa kata, frasa, dan kata ulang. (2) Proses morfologis berupa afiksasi dan reduplikasi. (3) Proses fonologis berupa peniruan bunyi, pemendekan, penggantian huruf, penambahan konsonan, pengambilan bunyi dari huruf depan kata, pembolak-balikan satuan bunyi, dan pembalikan kata secara menyeluruh (walikan malang). (4) makna yang ditemukan berupa makna konotatif; denotatif; asosiatif; gereflektif; umum dan khusus. Makna konotatif meliputi konotatif positif dan negatif. Slang akun penggemar drama seri Thailand ini tidak ditemukan komposisi dalam proses morfologisnya dan tidak ditemukan proses fonologis berupa penukaran konsonan, penyisipan, dan penghilangan konsonan. Hal itu menunjukkan komposisi, penukaran konsonan, penyisipan, dan penghilangan konsonan tidak begitu populer dalam slang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang bentuk penggunaan, proses pembentukan, dan makna yang terdapat pada slang akun penggemar drama seri Thailand.

Kata Kunci: Komunikasi, komunitas, slang

Abstract

The Thai drama series has had a big enough influence on fans so that the formation of slang appears. From its uniqueness, some people decided to create a community of things related to Thai drama series. This study aims to describe the slang accounts of fans of Thai drama series on Twitter social networks, including (1) the form of use, (2) morphological processes, (3) phonological processes, and (4) the meaning of slang. This type of research is a qualitative descriptive study using observation, note-taking, and observation methods to support the research data. The data analysis technique used is the equivalent method. This study's results are: (1) the form of using slang in the form of words, phrases, and rephrases. (2) Morphological processes in the form of affixation, and reduplication. (3) Phonological processes in the form of sound imitation, shortening, substituting letters, adding consonants, taking sounds from the front letters of words, flipping sound units, and reversing words as a whole. (4) the meanings found are connotative, denotative, associative, ecclesiastical, general, and special. The connotative meaning includes positive and negative connotative. The slang account for the fan account of this Thai drama series has no composition in the morphological process and no phonological process in the form of consonant exchange, inserting, and removing consonants. It shows composition; the consonant exchange; inserting; and removing consonants is not very popular in slang. This research is expected to be able to provide knowledge about the form of use, the process of formation, and the meaning in the slang accounts for fans of Thai drama series.

Keywords: Communication, community, Slang

PENDAHULUAN

Bahasa tidak digunakan oleh individu saja, melainkan juga kelompok atau komunitas masyarakat. Status usia juga mempengaruhi perbedaan yang timbul dalam bahasa. Penggunaan bahasa anak muda zaman ini sulit dimengerti oleh orang yang berusia lanjut. Kebanyakan anak muda tidaklah menggunakan bahasa formal tetapi bahasa gaul yang kekinian.

Bahasa gaul didapatkan melalui perkembangan teknologi serta lingkungan pergaulan mereka. Bahasa dengan ciri khas inilah yang menimbulkan adanya wujud baru yang diciptakan komunitas tertentu dengan tujuan sebagai bahasa rahasia yang hanya diketahui anggota komunitas tertentu yang disebut dengan slang. Soeparno (2002) mengatakan slang adalah wujud bahasa yang memiliki sifat khusus dan rahasia. Makna dari khusus adalah hanya digunakan oleh kalangan tertentu dan sangat terbatas sehingga tidak semua orang mengetahuinya. Dahulu slang dikonotasikan sebagai bahasa kode para penjahat dan perampok, sekarang tidak demikian. Adanya sifat rahasia inilah yang menyebabkan kosakata slang dapat berubah. Slang dapat pula disebut dengan bahasa prokem (Chaer dan Agustina, 2014).

Penciptaan slang dapat berupa perubahan suatu kata menjadi lawan kata, mencari kata yang sama atau sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, penambahan awalan, pendistribusian fonem, penambahan sisipan, ataupun penambahan akhiran (Asri, 2011).

Awal Maret 2020, drama seri Thailand sering muncul menjadi topik terhangat di jejaring sosial *Twitter*. Salah satunya berjudul “*2Gether The Series*”. Tak kalah dari drama seri Korea, beberapa drama seri Thailand telah menular di berbagai kalangan usia di seluruh dunia, baik remaja ataupun orang tua.

Maraknya drama seri Thailand dikarenakan tayangan yang disajikan memiliki ciri khas yang unik. Selain emosi yang disajikan, drama ini juga dikenal dengan logat bahasanya yang khas sehingga menambah daya tarik tersendiri. Drama seri Thailand juga berani mengangkat hal-hal yang dianggap tabu di Indonesia maupun negara lain seperti pasangan sesama jenis, penyebutan terhadap jenis kelamin selain pria dan wanita yakni *Lady Boy* sehingga menghasilkan cerita yang variatif.

Drama seri Thailand memberikan pengaruh yang cukup besar bagi para penggemarnya sehingga muncul pembentukan slang. Saat ini semakin banyak orang yang menyukai drama tersebut. Dari keunikannya beberapa orang memutuskan untuk membuat sebuah komunitas berisi hal-hal yang berhubungan dengan drama seri Thailand.

Twitter merupakan layanan jejaring sosial dan mikro blog yang memungkinkan penggunaannya dapat berkirim maupun membaca pesan lebih dari 280 kata yang disebut dengan *Tweet*. *Twitter* didirikan pada 21 Maret 2006 oleh Jack Dorsen, Noah Glass, Evan Williams dan BizStone (Sumber: nesabamedia.com). Berdasarkan hasil riset, *Twitter* merupakan salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di internet (Sumber: Kompas.com). *Twitter* digunakan sebagai bahan pemerolehan data. Selain itu, *Twitter* juga sering

digunakan semua kalangan untuk mengekspresikan perasaannya.

Terkait dengan hal itu, pumpunan (focus) penelitian ini adalah penggunaan slang pada unggahan akun penggemar drama seri Thailand dalam jejaring sosial *Twitter* @thaiifess dan @fessthai. Dua akun tersebut merupakan akun penggemar drama seri Thailand berasal dari Indonesia. Komunitas ini sering menggunakan slang yang terdapat pada setiap *Tweet*, *mention* dari pengikut, ataupun dari admin komunitas ini sendiri. Penulis *Tweet* dalam penelitian ini disebut *sender/* pengirim.

Slang komunitas ini menarik karena terdapat bentuk penggunaan, proses morfologis, proses fonologis dan makna.

Bentuk penggunaan slang dibagi menjadi enam antara lain (1) Unsur yang berwujud kata, sebuah satuan bebas yang paling kecil, (2) Unsur yang berwujud frasa, satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang sifatnya non prediktif dan pembentuknya berupa morfem, (3) Unsur yang berwujud baster, hasil perpaduan antara dua unsur bahasa yang berbeda kemudian membentuk satu makna, (4) Unsur yang berwujud kata ulang, pengulangan satuan gramatika baik keseluruhan atau hanya sebagian, (5) Unsur yang berwujud idiom, konstruksi dari unsur yang paling memilih dan makna yang tidak dapat diramalkan dari mana unsur-unsurnya baik secara leksikal ataupun gramatikal, (6) Unsur yang berwujud klausa, satuan gramatikal yang berbentuk kelompok kata yang minimal terdiri atas subjek dan predikat sehingga memiliki potensi menjadi sebuah kalimat (Suwito, 1983).

Menurut George dan Yule (2015) mengatakan bahwasanya bentuk bahasa terdiri dari kata, kalimat, makna dan bunyi. Slang juga dapat berwujud frasa, kata, maupun kalimat dalam ragam non-baku yang dipakai oleh suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu pula (Kartini, 2014).

Proses yang digunakan dalam pembentukan slang berupa proses morfologis dan fonologis. Proses morfologis adalah pembentukan morfem menjadi suatu kata. Pada proses morfologis terjadi beberapa proses antara lain afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi terbagi menjadi 4 macam, yaitu (1) prefiks, (2) infiks, (3) konfiks, dan (4) sufiks. Afiksasi merupakan morfem non-dasar yang secara strukturalnya dilekatkan pada bentuk kata dasar sehingga menghasilkan kata baru. (dalam Inderasari, dkk. 2017: 4). Selain afiksasi juga terdapat reduplikasi Chaer (2012: 182) mengatakan bahwasanya reduplikasi merupakan sebuah proses morfemis yang mengulang dari bentuk dasarnya, secara keseluruhan, sebagian, ataupun dengan perubahan bunyinya. Proses reduplikasi memiliki sifat yang paradigmatis maupun derivasional.

Selanjutnya, fonologi adalah ilmu bunyi bahasa sebagai satuan terkecil yang memiliki suatu fungsi pembeda (Antono dkk., 2019: 26). Begitu pun dengan kosakata dalam slang yang mengalami perubahan pada struktur fonologisnya. Crystal (Amrullah, 2013:23) mengatakan slang adalah permainan bunyi serta huruf yang dibentuk melalui proses perubahan, pemadatan, penggantian, penambahan, atau transposisi bunyi dengan

cara (1) pembalikan, (2) penambahan, (3) penyisipan, (4) penukaran konsonan, (5) membolak-balikkan susunan bunyi, (6) mengambil bunyi dari huruf depan kata.

Makna adalah konsep yang dimiliki oleh morfem, baik morfem dasar ataupun morfem berafiks (Chaer, 1994; 286). Menurut Chaer (1994:286) makna denotatif adalah makna asli yang sesuai dengan makna asalnya atau makna dasar yang sebenarnya dari suatu leksem. Makna ini makna yang sama dengan makna leksikal. Sedangkan konotatif adalah makna pada kata yang memiliki nilai rasa, baik nilai rasa positif maupun negatif. Namun, jika kata tersebut tidak memiliki nilai rasa maka tidak memiliki konotasi. Tetapi masih dapat disebut sebagai konotasi netral. Contoh kata “babi”, menurut umat Islam memiliki konotasi haram atau negatif. Adapun makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh leksem atau kata dalam hubungannya dengan keadaan diluar (makna kias). Contohnya bunga melati yang dikaitkan dengan sesuatu yang suci.

Pateda (2001:97) mengungkapkan jenis makna, antara lain makna gereflektor, yakni makna yang berhubungan dengan hal tabu. Pada jenis makna lainnya, makna umum adalah makna yang dapat dipahami oleh semua pembaca dan pendengar (masyarakat umum). Adapun makna khusus adalah makna objek yang penggunaannya dalam bidang tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penggunaan, proses morfologis, proses fonologis, dan makna penggunaan slang pada akun penggemar seri Thailand dalam jejaring sosial Twitter. Pengguna *Twitter* dan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang slang. Selain itu dapat menambahkan variasi slang yang muncul dalam interaksi komunitas penggemar drama seri Thailand dalam bidang linguistik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, pengklasifikasian data, penganalisisan data untuk menemukan bentuk slang yang berwujud kata, ataupun frasa, serta makna dari kosakata slang itu sendiri pada komunitas penggemar drama seri Thailand yang ada pada beberapa akun *Twitter*.

Sumber data penelitian ini adalah penggunaan slang komunitas penggemar drama seri Thailand yang didapatkan melalui jejaring sosial *Twitter* pada beberapa akun penggemar drama seri Thailand @thaiifess dan @fessthai yang berupa kata, frase, maupun sebuah kalimat. Pengguna *Twitter* tersebut berasal dari banyak kalangan masyarakat. Data penelitian ini adalah penggunaan slang. Data diperoleh dari ujaran dalam *Tweet* dan *mention* yang diambil pada tanggal 3-12 Januari 2021 (10 hari). Data ini sudah cukup karena sudah jenuh (berulang lagi)

Metode penelitian ini adalah simak, catat dan observasi. Penggunaan metode observasi adalah jenis observasi nonpartisipan atau observasi yang menempatkan peneliti sebagai pemerhati terhadap suatu gejala atau kejadian yang sedang menjadi topik

penelitian. Oleh karena itu, peneliti hanya mengamati tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya.

Langkah-langkah pengumpulan data slang dalam komunitas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Observasi, pada akun *Twitter* @thaiifess dan @fessthai.
- b. Melakukan *screenshot* dan *copypaste* data slang yang ditemukan.
- c. Mentransripsikan data yang ditemukan.

Teknik pengumpulan menggunakan teknik catat dengan instrumen peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data padan. Selain menggunakan teknik padan, untuk mendeskripsikan kosakata slang dan bentuk satuan lingualnya, digunakan metode analisis distribusional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis slang akun penggemar drama seri Thailand dalam jejaring sosial *Twitter*.

Bentuk Penggunaan Slang

Slang yang digunakan komunitas akun penggemar drama seri Thailand dalam jejaring sosial *Twitter* memiliki tiga bentuk, yakni kata, frasa, dan kata ulang. Adapun data yang ditemukan sebagai berikut.

1) Slang berbentuk kata

Seseorang mengajak anggota komunitas untuk berteman dan saling mengikuti.

(1) @ Thaiifess: [Thaitea]

Like/rep aja yaaaa btw *semwa* kapal aku tampung.
'Sukai/balas saja yah! Oh iya, semua pasangan aku tampung'

Pada data (1) terdapat kata *semwa* yang berpadanan makna 'semua'.

Tweet ini ditulis ketika seseorang mengomentari sebuah foto.

(2) @ fessthai Ftd!

Kok *luttsyuuuu*

'Kok lucu!'

Seseorang meminta foto idola mereka pada anggota komunitas.

(3) @ fessthai Ftd!

Bagi foto actor/actress yg diedit jd bayi gitu dong atau diedit jd *gemay*, thank you!

'Berbagi foto aktor atau aktris yang di edit jadi bayi gitu dong, atau jadi gemas. Terima kasih!'

(4) @ fessthai Ftd!

Drop foto fotonya papii waktu masi *kiciww* donggg
'Kirim foto-fotonya Papi waktu masih kecil dong'

Pada data (2) terdapat kata *luttsyuuuu* yang berpadanan makna 'lucu'. Data (3) *gemay* yang berpadanan makna 'gemas'. Data (4) *kiciww* yang berpadanan makna 'kecil'. Keempat data tersebut

dikategorikan dalam bentuk kata karena merupakan satuan bahasa yang memiliki makna. Data (2), (3) dan (4) merupakan kata kelas adjektiva.

2) Slang Berbentuk Frasa

Data penggunaan slang berbentuk frasa adalah sebagai berikut.

Kedua data berkonteks ajakan kepada anggota komunitas.

(5) @Thaifess: [Thaitea]

Ronans Polca. mutualan yuk.
Segel Beruang saling mengikuti yuk
'Segel Beruang ayo saling mengikuti!

(6) @Thaifess: [Thaitea] **Thai Enthu** apalagi nadao stan ayo nonton hangover Thailand ep 1 di Youtube nadao ya, yah meskipun seperti biasa nontonnya pakek bahasa kalbu.

'Cinta Thailand apalagi nadao stan, ayo melihat hangover Thailand episode 1 di Youtube nadao, yah meskipun seperti biasa nontonnya pakai bahasa kalbu'

Pada data (5) **Ronans Polca** dan (6) **Thai Enthu** merupakan frasa pronominal modifikatif yang merujuk pada kata ganti orang. Data (5) **Ronans Polca** berpadanan makna 'Segel Beruang' mereka yang menyukai Tawan dan New, sedangkan data (6) **Thai Enthu** berpadanan makna 'Cinta Thailand' mereka yang menggemari Thailand dan segala macamnya. Kedua data ini digolongkan ke dalam frasa karena gabungan antara dua kata yang bersifat nonpredikatif.

3) Slang Berbentuk Kata Ulang

Adapun data penggunaan slang berbentuk kata ulang adalah sebagai berikut.

(7) @Thaifess: [Thaitea]

Siapa kangen? **Cung-cung**

'Siapa kangen? angkat tangan!'

Pada data (7) terdapat kata ulang **Cung-cung** yang berasal dari kata *cung*. Kata tersebut mengalami proses pengulangan bunyi yang berasal dari bahasa Jawa yakni *ngacung* 'angkat tangan'.

Proses Morfologis Slang Akun Penggemar Drama Seri Thailand dalam Jejaring Sosial Twitter

Proses morfologis slang dalam akun penggemar drama seri Thailand berupa afiksasi dan duplikasi. Data sebagai berikut.

1) Proses Morfologis Berupa Afiksasi

Dari slang akun penggemar drama seri Thailand ditemukan pembentukan melalui afiksasi dengan cara: (1) prefiks; dan (2) sufiks.

a) Prefiks

Seseorang meminta foto NewGun pada anggota komunitas.

(8) @fessthai: Ftd! Drop foto NewGun dong **tukhon**
'Ftd! Unggah foto NewGun dong. Kepada kalian!'

Pada data (8) terdapat kata **tukhon** yang berasal dari *tu* dan *khun*. Kata tersebut mengalami proses morfologis berupa afiksasi dengan cara (penambahan prefiks). Kata *khun* dalam bahasa Thailand berpadanan makna 'kalian' atau 'Anda' sedangkan jika ditambahkan dengan prefiks *tu-* maka akan berubah arti menjadi 'kepada kalian'. Pada dasarnya kata *tu* dalam bahasa Thailand tidak dapat berdiri sendiri.

b) Sufiks

Seseorang meminta anggota ronans polca untuk saling mengikuti.

(9) @Thaifess:[Thaitea]

ronans polca **mutualan** yuk?
'ronans polca saling mengikuti ayo!'

Seseorang bertanya pada semua anggota mengenai seri baru.

(10) @Thaifess: :Dimohon jangan **salty** dulu. Kalau misalnya series history ini diremake ke Thai siapa aja aktor yang cocok?

'Dimohon jangan geram dulu. Kalau misalnya seri history ini dibuat versi Thailand, siapa saja aktor yang cocok?'

Seseorang meminta saran seri/film yang bertema sekolah.

(11) @Thaifess:[Thaitea] lagi kangen sekolah, rekomendasiin series/film yang school gitu dong teman. **Khobkunka.**

'Lagi kangen sekolah, sarankan seri/film yang sekolah gitu dong teman, terima kasih.'

Ajakan penggemar MewGulf untuk saling mengikuti.

(12) @Thaifess:[Thaitea] mutualan yuk, akun gue baru dan mostly about mewgulf, rt/like aja, **sender** ava mew.

'Saling mengikuti yuk, akun aku baru dan hanya tentang MewGulf. Bagikan/sukai saja, pengirim foto Mew.'

Seseorang bertanya kepada anggota komunitas mengenai sebuah foto.

(13) @Thaifess:[Thaitea]

Alaiwah itu.
'Apasih itu?'

Pada data (9) terdapat kata **mutualan** yang berasal dari *mutual-an*. Kata tersebut mengalami proses afiksasi dengan sufiks (*-an*) pada kata *mutual*. *Mutual* berpadanan makna 'saling mengikuti' jika ditambah sufiks (*-an*) berarti 'seseorang ingin orang lain memiliki hubungan timbal balik denganya'. Data (10) **salty** yang berasal dari *salt-i*. mengalami proses afiksasi dengan

sufiks (-i) pada kata *salt*. *Salt* dalam bahasa Inggris berarti 'garam', namun dalam slang ditambahkan sufiks (-i) sehingga artinya berubah menjadi 'geram/marah'. Data (11) *Khobkunka* yang berasal dari *khobkhun-ka*. Adanya sufiks (-ka) dapat menunjukkan jenis kelamin penutur. *Khobkhun* dalam bahasa Thailand berarti terima kasih, jika ditambah sufiks (-ka) maka penutur merupakan seorang perempuan. Data (12) terdapat kata *sender* yang berasal dari *send-er*. Kata tersebut mengalami proses afiksasi dengan sufiks (-er) pada kata *send*. Dalam bahasa Inggris *send* berpadanan makna 'kirim' sedangkan jika ditambahkan sufiks (-er) maka akan berubah menjadi 'pengirim'. Data (13) *Alaiwah* berasal dari *alai-wah*. Kata tersebut mengalami proses afiksasi dengan sufiks (-wah) pada kata *alai*. Dalam bahasa Thailand *alai* berpadanan makna 'apa' sedangkan jika ditambahkan sufiks (-wah) maka akan berubah menjadi 'ada apa'.

Proses afiksasi pada slang akun penggemar drama seri Thailand banyak menggunakan bahasa asing seperti Thailand dan Inggris, namun ada pula yang menggunakan bahasa Indonesia. Slang yang digunakan lebih banyak menggunakan sufiks dibandingkan prefiks.

2) Proses Morfologis Berupa Reduplikasi

a) Reduplikasi secara keseluruhan

Ajakan anggota komunitas untuk saling mengikuti.

(14) @Thaifess: [Thaitea]

Mutualan yuk, tp aku ronans dan berisik suka *jbjb*, like sj yhh ayanggiee.

'Saling mengikuti yuk, tapi aku anggota ronans dan berisik, suka ikut-ikutan, sukai saja yah sayang.'

(15) @Thaifess: [Thaitea] @Thaifess:

siapa kangen? *Cung cung*

'siapa kangen? angkat tangan!'

Ajakan anggota komunitas untuk saling mengikuti dengan membalas *Wik wik wik*'.

(16) @Thaifess: [Thaitea] rep "*Wik wik wik*" untuk bermutualan dengan bidadary.

'balas bercinta untuk saling mengikuti dengan bidadari!'

Pada data (14) terdapat kata *jbjb* yang berasal dari *jb*. Begitupun dengan data (15) *Cung cung* yang berasal dari *cung* dan (16) *Wik wik wik*. Ketiga kata tersebut mengalami reduplikasi keseluruhan. Kata *jbjb* berpadanan makna 'join bareng/ ikut-ikutan', *Cung cung* berpadanan makna 'angkat tangan' dan '*wikwikwik*' berpadanan makna bersetubuh/bercinta.

Proses morfologis cara reduplikasi pada slang akun penggemar drama seri Thailand menggunakan reduplikasi secara keseluruhan. Slang yang digunakan pun ada yang berasal dari bahasa Thailand dan slang Twitter sendiri.

Dalam proses morfologis slang, tidak ditemukan pembentukan dengan cara komposisi karena slang yang digunakan lebih banyak berwujud kata singkat.

Proses Fonologis

Pembentukan slang akun penggemar drama seri Thailand dalam jejaring sosial Twitter melalui proses fonologis pembentukan kata dengan peniruan bunyi, pemendekan kata, penyisipan, penghilangan konsonan, penggantian huruf konsonan dengan huruf lain, penambahan konsonan, pengambilan bunyi dari huruf depan kata, pembolak-balikkan satuan bunyi, dan pembalikan kata secara menyeluruh. Data sebagai berikut.

1) Pembentukan kata dengan peniruan bunyi

Data berikut menunjukkan konteks ajakan anggota komunitas yang sedang suka banyak pasangan untuk saling mengikuti.

(17) @Thaifess: [Thaitea]

pagii~ yg nge hype banyak *kapal*, rep apa aja untuk bermutualan, nanti aku qrt!

'Pagi, yang suka banyak pasangan, balas apa saja untuk saling mengikuti, nanti aku beri kata-kata Twitter!'

(18) Thaifess: [Thaitea]

mari bermutualan dgn bidadary, like sja. *JFB* Ya!!!!

'Mari saling mengikuti degan bidadari, sukai saja.

Janji ikuti balik ya!'

Pada data (17) kata *kapal* berasal dari *Couple* yang mengalami proses fonologis dengan cara pembentukan kata dengan peniruan bunyi. Begitu pula dengan data (18) *mutualan* berasal dari *mutualisme* yang juga mengalami proses fonologis dengan cara pembentukan kata dengan peniruan bunyi. Kedua data tersebut mengalami proses fonologis dengan cara pembentukan kata dengan peniruan bunyi.

2) Pemendekan kata

Data berikut menunjukkan konteks pengirim mengajak anggota komunitas yang sedang suka banyak pasangan untuk saling mengikuti.

(19) Thaifess: [Thaitea]

mari bermutualan dgn bidadary, like sja. *JFB* Ya!!!!

'Mari saling mengikuti degan bidadari, sukai saja.

Janji ikuti balik ya!'

(20) @Thaifess: [Thaitea]

pagii~ yg nge hype banyak kapal, *rep* apa aja untuk bermutualan, nanti aku qrt!

'Pagi, yang lagi suka banyak pasangan, balas apa saja untuk saling mengikuti, nanti aku beri kata-kata twitter.'

(21) @Thaifess: [Thaitea]

selamat malam euyy ayo atuh mutualan tp yg sans sama *mulfan* : *Multi fans*.

'Selamat malam, ayo dong saling mengikuti tapi yang santai sama banyak idola'

Pada data (19) *JFB* kata berasal dari 'Janji Followback' yang mengalami proses fonologis dengan cara pemendekan kata. Begitu pula dengan data (20) kata *rep* yang berasal dari *reply* yang juga mengalami proses fonologis dengan cara pemendekan kata. Begitupun dengan data (21) kata *mulfan* yang berasal dari *Multi fans*. Ketiga data tersebut mengalami proses fonologis dengan cara pemendekan pada setiap kata.

3) Penggantian huruf konsonan dengan huruf lain

Ajakan anggota komunitas untuk saling mengikuti.

(22) @Thaifess: [Thaitea]

Ges ayooo mutualann, *kezian* akun aku masih amat *zepii* sekali. Like/rep aja yaaa btw semwa kapal aku tampung.

'Teman-teman ayo saling mengikuti, kasihan akun aku masih sangat sepi sekali. Balas/ sukai saja ya! Oh iya, semua pasangan juga aku sukai'

(23) @fessthai : Ftd!

Yuu mutualan kapal ap aja ak angkut rep *sdja* ya!! ((ps: broccoli get a free pass))

'Yuk saling mengikuti, pasangan apa saja aku terima. Balas saja ya!'

Pada data (22) kata *zepii* berasal dari 'sepi' yang mengalami proses fonologis dengan cara penggantian huruf konsonan dengan huruf lain. Begitu pula dengan data (23) kata *sdja* yang berasal dari 'saja' yang juga mengalami proses fonologis dengan cara penggantian huruf konsonan dengan huruf lain. Kedua data tersebut mengalami proses fonologis dengan cara penggantian huruf konsonan dengan huruf lain. Pada data (22) penggantian huruf /s/ dengan /z/ dan pada data (23) penggantian konsonan /j/ dengan huruf /dj/.

4) Penambahan konsonan

Ajakan anggota untuk saling mengikuti dengan cara menyukai Tweetnya.

(24) @fessthai: ftd! Mat pagi dunia kuy lah mutualan like aja *ngowkey*.

'Selamat pagi dunia, yuk lah saling mengikuti. Sukai saja oke!'

Pada data (24) kata *ngowkey* berasal dari kata 'oke' yang mengalami proses fonologis dengan cara penambahan konsonan /n/g/w/ dan /y/ pada kata oke sehingga menjadi *ngowkey*.

5) Pengambilan bunyi dari huruf depan kata

Seseorang mengomentari Tweet yang berisi gambar.

(25) Nder jgn overthinking, ini nentuin backgroundnya tuh *gambrenng*.

'Pengirim jangan berpikiran berlebihan, ini menentukan latar belakang gambar itu.'

Pada data (25) kata *gambrenng* berasal dari kata 'gambar' yang mengalami proses fonologis dengan cara pengambilan bunyi dari huruf depan kata pada kata gambar sehingga menjadi *gambrenng*.

6) Pembolak-balikkan satuan bunyi

Pengirim mengutarakan perasaannya saat melihat cuplikan video. Pengirim menanggapi video dengan mengatakan bahwasanya cuplikan tersebut sangat seru.

(26) @fessthai: ftd! *Suer*, ini baru teaser aja udah keren gini

'Seru, ini baru cuplikan saja sudah keren begini.'

Kata *Suer* berasal dari bahasa Inggris *swear*. Akan tetapi dalam konteks data ini tidak merujuk pada kata *swear* dalam bahasa Inggris. Arti *suer* disini menunjukkan cuplikan film yang terlihat keren dan seru untuk ditonton. Sehingga data (26) kata *suer* mengalami proses fonologis dengan cara membolak-balikkan satuan bunyi sehingga kata *suer* berubah menjadi 'seru'.

7) Pembalikan kata secara menyeluruh

Pengirim meminta anggota komunitas yang belum tidur mengunggah foto geng susu bubuk pada kolom komentar.

(27) @Thaifess: [Thaitea] yang masih bangun, drop foto geng susu bubuk yang *ucul*.

'yang masih bangun unggah foto geng susu bubuk yang lucu'

Pada data (27) kata *ucul* berasal dari kata 'Lucu' yang mengalami proses fonologis dengan cara pembalikan kata secara menyeluruh pada kata 'lucu' sehingga menjadi *ucul* (cf. bahasa walikan Malang).

Pada proses fonologis slang akun penggemar seri Thailand ini tidak ditemukan pembentukan dengan cara penukaran konsonan, penyisipan, dan penghilangan konsonan. Karena lebih banyak pembentukan kata dengan peniruan bunyi dan penggantian huruf konsonan dengan huruf lain.

Makna

1) Makna Konotatif

a) Makna Konotatif Positif

Pengirim bertanya apakah boleh teriak setelah melihat foto salah satu aktor.

(28) @Thaifess: [Thaitea]

teriak jangan? Aaa na *raakk!*

'Teriak jangan? Aa aku cinta'

Pengirim meminta anggota komunitas yang belum tidur mengunggah foto geng susu bubuk pada kolom komentar.

(29) @Thaifess: [Thaitea]

yang masih bangun, drop foto geng susu bubuk yang *ucul*.

‘yang masih bangun unggah foto geng susu bubuk yang lucu’

Pada (28) kata *raakk* berpadanan makna ‘cinta’, dan (29) *ucul* berpadanan makna ‘lucu’. Kedua data tersebut digolongkan kedalam makna konotatif positif karena memiliki makna yang ditambahkan nilai rasa konteks positif. Keduanya memiliki arti ungkapan pada saat mengagumi seseorang atau kelompok.

b) Makna Konotatif Negatif

Komentar dari anggota setelah melihat adegan ciuman pada video.

(30) @kcgkeju

series yang ada adegan mo *jub jub* tapi malah ada bocah sialunnn.

‘Seri yang ada adegan mau ciuman (panas) tapi malah ada anak kecil, sialan!’

Ajakan anggota komunitas untuk saling mengikuti dengan membalas *Wik wik wik*’.

(31) @Thaifess: [Thaitea]

rep “*Wik wik wik*” untuk bermutualan dengan bidadari.

‘balas bercinta untuk saling mengikuti dengan bidadari’

Data (30) kata *jubjub* berpadanan makna ‘ciuman panas’, data (31) *Wik Wik Wik* berpadanan makna ‘persetubuhan/bercinta’. Kedua data tersebut digolongkan menjadi makna konotatif negatif karena memiliki makna dan nilai rasa yang negatif ketika digunakan saat melakukan komunikasi. Selain itu tindakan dari kedua makna tersebut juga masih dianggap kurang pantas jika diucapkan pada saat berkomunikasi.

2) Makna Denotatif

Data berikut menunjukkan konteks pengirim sedang menanyakan sesuatu pada anggota komunitas.

(32) @fessthai ftd!

Ada yang bisa bantu ngilangin question box nya? Wkwkk makasiii **phi**

‘ Ada yang bisa bantu menghilangkan kotak pertanyaannya? Wkwk terima kasih Kakak’

(33) @fessthai : Ftd!

Menk bagi foto aj chayapol yg bf material gt dong...
‘Teman, bagi foto Aj Chayapol yang pacar idaman gitu dong’

(34) @fessthai : Ftd!

Yuu mutualan kapal ap aja ak angkut rep *sdja* ya!!
‘Ayo saling mengikuti, pasangan mana saja boleh. Balas saja yah!’

Pada (32) *phi* berpadanan makna ‘Kakak’ (33) kata *Menk* dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘Teman’, dan (34) *sdja* yang berpadanan makna ‘saja’. Ketiga data tersebut digolongkan kedalam makna denotatif karena kata tersebut memiliki makna asli atau

makna yang sebenarnya tanpa ditambahkan nilai rasa dari orang maupun kelompok.

3) Makna Asosiatif

Pengirim bertanya, adakah yang mau saling mengikuti denganya.

(35) @fessthai: Ftd!

Sph yg mwu mutualan sm *jmtz*???

‘Siapa yang mau saling mengikuti sama orang norak?’

Pengirim bertanya pada anggota mengenai seri baru.

(36) @Thaifess:

Dimohon jangan *salty* dulu. Kalau misalnya series history ini diremake ke Thai siapa aja aktor yang cocok?

‘Dimohon jangan geram dulu. Kalau misalnya seri history ini di buat versi Thailand, siapa saja aktor yang cocok?’

Pada (35) kata *jmtz* berpadanan makna ‘orang norak’, dan (36) *salty* berpadanan makna ‘geram’. Kedua data tersebut digolongkan kedalam makna asosiatif karena memiliki makna yang berhubungan dengan kata yang diluar bahasa. Contohnya saja *salty* yang berarti ‘garam’, namun dalam slang memiliki arti ‘geram’ bukan ‘garam’, begitupun dengan *jmtz* yang berasal dari ‘*Jajal metal*’ dalam slang berpadanan makna ‘orang norak’.

4) Makna Gereflektif

Berikut data berisi pertanyaan pada anggota komunitas tentang seri yang dianggap tabu di Indonesia.

(37) @Thaifess: [Thaitea]

ada yang pernah nonton series/movie **GL** ga? Selain Yes Or No.

‘ada yang pernah nonton seri/film cinta sesama perempuan gak? Selain Yes Or No?’

(38) @fessthai : Ftd!

Manner Of Death unsur Blnya banyak ga? Pen nonton, tapi ga terlalu suka per-**BL**-an.

‘Manner Of Death unsur gay nya banyak tidak? Pngen nonton, tapi tidak terlalu suka cinta sesama laki-laki’

Pada (37) kata **GL** memiliki arti ‘lesbian’, dan (38) **BL** memiliki arti ‘Gay’ . Kedua data tersebut digolongkan ke dalam makna gereflektif karena memiliki makna yang masih dianggap tabu. Di Indonesia dan negara lain masih banyak yang menganggap makna Lesbian dan Gay atau cinta sesama jenis menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan.

5) Makna Umum

Pengirim menawarkan cerita tentang pendekatan salah satu aktor pada anggota komunitas.

(39) @Thaifess: [Thaitea]

hai siapa tau kamu gabut mau membaca bkkp au nyunda mereka mau mmm *pdkt* an.
'Hai siapa tau kamu bosan mau membaca bkkp cerita yunda? mereka mau pendekatan!'

Ajakan anggota komunitas untuk saling mengikuti, karena kesepian.

(40) @Thaifess: [Thaitea]

Ges ayooo mutualann, *kezian* akun aku masih amat *zepii* sekali. Like/rep aja yaaa btw semwa kapal aku tampung.

'Teman-teman ayo saling mengikuti, kasihan akun aku masih sangat sepi sekali. Balas/ sukai saja ya! Oh iya, semua pasangan juga aku sukai'

Pada (39) kata *pdkt* memiliki arti 'pendekatan', (40) *zepi* memiliki arti 'sepi', (40) *kezian* berarti 'kasihan'. Ketiga data tersebut digolongkan kedalam makna umum karena makna slang tersebut dapat diketahui oleh semua pendengar maupun pembaca, sehingga sering digunakan dan mudah dipahami.

6) Makna Khusus

Ajakan anggota komunitas untuk saling mengikuti.

(41) @Thaifess: [Thaitea]

mari bermutualan dgn bidadary, like sja. *JFB* Ya!!!!
'Mari saling mengikuti degan bidadari, sukai saja. Janji ikuti balik ya!'

(42) @Thaifess: [Thaitea]

Mutualan yuk, tp aku ronans dan berisik suka *jbjb*, like sj yhh ayanggiee.
'Saling mengikuti yuk, tapi aku anggota ronans dan berisik, suka ikut-ikutan, sukai saja yah sayang.'

(43) @Thaifess: [Thaitea]

pagii~ yg nge hype banyak kapal, rep apa aja untuk bermutualan, nanti aku *qrt*!
'Pagi, yang suka banyak pasangan, balas apa saja untuk saling mengikuti, nanti aku beri kata-kata Twitter!'

(44) Thaifess: [Thaitea]

Awali pagimu dengan bermutualan. Yok yok mutualan, kapal apa aja aku ngkut, like/rep aja, *dnku* ada.
'Awali pagimu dengan saling mengikuti. Yuk saling mengikuti, pasangan apa saja aku angkut, sukai/balas saja. Aku ada di topik pembicaraan.

Pengirim meminta foto Pawat kepada anggota komunitas.

(45) Thaifess: [Thaitea]

Bagi foto pawat yang aesthetic gtu dong buat *ava* hihhi makasih.
'Berbagi foto Pawat yang estetik gitu dong, untuk foto profil. Hihhi terima kasih'

Pada (41) *JFB* berasal dari '*janji fallback*', (42) *jbjb* berasal dari '*join bareng/ikut-ikutan*', (43) *qrt* berasal dari '*quotes retweet*', (44) *dnku* berpadanan

makna 'topik pembicaraan', dan (45) *ava* berpadanan makna 'Foto Profil'. Kelima data tersebut digolongkan kedalam makna khusus karena memiliki makna yang hanya digunakan pada jejaring sosial twitter. Pada jejaring sosial lain tidak menggunakan makna tersebut untuk berinteraksi.

Makna slang dapat dikatakan bervariasi, kebanyakan diantaranya makna konotatif, denotatif dan makna khusus.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk penggunaan slang akun penggemar drama seri Thailand dalam jejaring sosial Twitter berupa kata, frasa, dan kata ulang. Kata ada yang berupa kata dasar dan ada yang mengalami proses pembentukan lebih lanjut, sedangkan frasa yang ditemukan berbentuk pronominal modifikatif yang merujuk pada kata ganti orang dan kata ulang. Proses pembentukan slang melalui dua cara yakni proses morfologis dan fonologis. Proses morfologis berupa afiksasi dan duplikasi. Tidak ditemukan komposisi. Proses morfologis tergolong minim karena slang lebih banyak menggunakan singkatan dan akronim. Afiksasi berupa prefiks dan sufiks dan duplikasi berupa pengulangan keseluruhan. Proses fonologis slang dilakukan melalui beberapa cara, yakni (1) Pembentukan kata dengan peniruan bunyi, (2) pemendekan kata, (4) penggantian huruf konsonan dengan huruf lain, (5) penambahan konsonan, (6) pengambilan bunyi dari huruf depan kata, (7) pembolak-balikkan satuan bunyi, dan (8) pembalikan kata secara menyeluruh. Tidak ditemukan proses fonologis dengan cara penukaran konsonan, penyisipan, dan penghilangan konsonan. Terdapat makna konotatif, denotatif, asosiatif, gereflektif, umum dan khusus. Makna konotatif meliputi konotatif positif dan negatif. Setiap slang memiliki kegunaannya masing-masing. Slang akun penggemar drama seri Thailand ini tidak ada komposisi dalam proses morfologisnya dan tidak ditemukan proses fonologis berupa penukaran konsonan, penyisipan, dan penghilangan konsonan. Hal itu menunjukkan komposisi, penukaran konsonan, penyisipan, dan penghilangan konsonan tidak begitu populer dalam slang akun penggemar drama seri Thailand dalam jejaring sosial Twitter.

Saran

Maraknya drama seri Thailand dan Korea semoga semakin menyemangati drama seri Indonesia untuk terus berbenah, berkembang, dan bersaing secara sehat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bentuk penggunaan, proses pembentukan, dan makna slang yang terdapat pada komunitas penggemar drama seri Thailand dalam jejaring sosial Twitter..

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chedar. 1992. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Antoro, Martinus Dwi. 2018. *Bentuk, Jenis, Dan Makna Kata Slang Dalam Majalah HAI Edisi Januari- Juni 2017*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Amrullah, Latif. 2013. *Slang dalam Situs 9GAG.Com: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Antono, Arif., Zulaeha, Ida, & Baehaqie, A. 2019. "Pemertahanan Fonologis dan Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri: Kajian Geografi Dialek". *Jurnal Sastra Indonesia*, JSI 8 (1), 2252-6315

Asmarini, Puteri. 2009. *Slang Lek-Lekan: Tinjauan Sociolinguistik*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Asri. 2011. *Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kalangan Pelajar di Kabupaten Kolaka. Kandai: Jurnal Bahasa dan Sastra Edisi Mei 2011*. Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.

Chaer, Abdul. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Agustina. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Inderasari, Elen & Agustina, Tiya. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program BIPA IAIN Surakarta". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2) 2252-6722

Kartini, Dewi Waode. 2014. *Slang Remaja Kendari*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Meri Ulandari. 2018. *Bahasa Slang Dalam Komunitas HallyuWave*. Skripsi S1. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Nesabamedia. 2020. *Pengertian Twitter Beserta Sejarah dan Manfaat Twitter yang Dibahas Secara Lengkap*. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-twitter/> diunduh pada tanggal 22 November 2020 pukul 13.17.

Soparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tarigan, H.G. 2005. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asal Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.